

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SD NEGERI 11
BUKIT APIT PUHUN KOTA BUKUTTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**IMELDA EKA AGUS SARI
NIM. 01355**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi**

Nama : **IMELDA EKA AGUS SARI**
NIM : **01355**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**
Universitas Negeri Padang

Disetujui oleh

Pembimbing I


Drs. Nasrul, S. Pd
Nip. 10600408 198803 1003

Pembimbing II


Dra. Dernawati
Nip. 19560810 198610 2001


Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD
Drs. Syafri Ahmad, S. Pd, M. Pd
Nip. 19591212 198710 1001

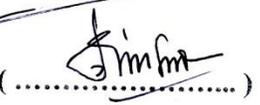
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi
Nama : IMELDA EKA AGUS SARI
NIM : 01355
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Nasrul, S. Pd	()
Sekretaris	: Dra. Dernawati	()
Anggota	: 1. Drs. Arwin	()
	2. Dra. Tin Indrawari, M. Pd	()
	3. Drs. Muhammadi, M. Si	()

ABSTRAK

Imelda Eka Agus Sari, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang selama ini masih berpusat kepada guru. Sehingga berlangsung pembelajaran IPS yang membosankan. Selain itu standar ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang diinginkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dimana subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi. Sumber data adalah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan langkah-langkah PBL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Perencanaan siklus I pertemuan I dengan persentase 67,86 %, pertemuan II adalah 82,14 % dan siklus II adalah 96,43 %. b) pelaksanaan siklus I pertemuan I dari aspek guru adalah 69,11 %, pertemuan II adalah 79,41 % dan siklus II adalah 82,35 %. Pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I pertemuan I adalah 61,76 %, pertemuan II adalah 75 % dan siklus II adalah 89,71 %. c) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I 68,26%, pertemuan 2 adalah 70,71 % dan siklus II adalah 85,32 %. Dengan demikian, model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Ibu Masniladevi selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dra. Rahmatina, M. Pd selaku ketua UPP IV beserta staf dosen dan tata usaha UPP IV Bukittinggi
3. Dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Drs. Nasrul, S.Pd selaku pembimbing I dan Ibuk Dra. Dernawati selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini

4. Bapak Drs. Arwin, S.Pd, Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen penguji skripsi
5. Kepala Sekolah SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua dan adik-adik yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a.
7. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Proses penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari hambatan dan tantangan, namun berkat dorongan, bimbingan, dan do'a dari semua pihak di atas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penulisan.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Hasil Belajar.....	9
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	10
a. Pengertian IPS.....	10
b. Tujuan IPS.....	11
c. Ruang Lingkup IPS	13
3. Hakekat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	14
a. Pengertian Model PBL.....	14
b. Karakteristik Model PBL	15
c. Kelebihan PBL.....	16
d. Langkah-Langkah PBL.....	18
B. Kerangka Teori.....	19

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian	22
1. Tempat penelitian.....	22
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Waktu dan lama penelitian.....	22
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
1. Pendekatan Penelitian	23
2. Jenis Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	24
1. Alur Penelitian.....	24
2. Prosedur penelitian.....	26
a. Studi Pendahuluan.....	26
b. Perencanaan.....	27
c. Pelaksanaan dan Pengamatan.....	28
d. Refleksi.....	29
D. Data dan sumber data.....	29
1. Data Penelitian.....	29
2. Sumber Data.....	30
E. Teknik pengumpulan data dan insrumen penelitian.....	31
1. Teknik Pengumpulan Data.....	31
2. Instrumen Penelitian.....	32
3. Analisis data.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Siklus I pertemuan I	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan.....	41
c. Pengamatan.....	47
d. Refleksi.....	59
2. Siklus I pertemuan II	64

a. Perencanaan	64
b. Pelaksanaan	66
c. Pengamatan	76
d. Refleksi	89
3. Siklus II.....	92
a. Perencanaan.....	93
b. Pelaksanaan.....	94
c. Pengamatan.....	103
d. Refleksi.....	116
B. Pembahasan.....	118
1. Pencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	118
2. Pelaksanaan.....	122
3. Hasil	125
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	130
B. Saran.....	132
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Nilai IPS Semester I Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2011/2012.....	4
2.1 Langkah-langkah pembelajaran PBL.....	18

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil Tes Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	250
2. Hasil Penilaian Afektif Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	251
3. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	251
4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	253

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori	21
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	133
2. Uraian Materi Siklus I Pertemuan 1	139
3. Artikel kenakalan remaja.....	140
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	142
5. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	144
6. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	147
7. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	150
8. Lembar Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	153
9. Lembar Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 1	154
10. Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1	157
11. Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	166
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	173
13. Uraian Materi Siklus I Pertemuan 2.....	179
14. Teks Bacaan Siklus I Pertemuan 2.....	181
15. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	182
16. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	184
17. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	187
18. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	190
19. Lembar Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	192
20. Lembar Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 2	193
21. Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2.....	196
22. Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	205
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	212
24. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	219

25. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	221
26. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	224
27. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	227
28. Lembar Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus II	229
29. Lembar Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II...	230
30. Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II.....	233
31. Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II.....	242
32. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	249
33. Grafik 1 Hasil Tes Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS pada Siklus I dan Siklus II	250
34. Grafik 2 Hasil Penilaian Afektif Siswa pada Siklus I dan Siklus II	251
35. Grafik 3 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	252
36. Grafik 4 Hasil Belajar Siswa siklus I dan Siklus II	253
37. Dokumentasi Penelitian.....	254

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal utama dalam pembentukan sikap mental, intelektual, dan keterampilan seseorang. Sehingga dengan pendidikan tercapailah sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu mengelola sumber daya alam dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kegiatan pendidikan tersebut, salah satunya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan, melengkapi sarana dan prasarana serta mengadakan penataran bagi guru-guru dalam mengembangkan kemampuan profesional guru untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 memuat bahwa sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berbudi luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa.

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan belajar di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang dapat mencapai tujuan di atas adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Depdiknas (2006: 575) “ IPS adalah ilmu yang mengkaji

seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Jadi IPS merupakan ilmu yang dapat membentuk manusia seutuhnya selain itu, pembelajaran IPS juga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu mengelola sumber daya alam yang ada serta dapat menjadi warga Negara yang baik dan dapat bertanggung jawab.

Menurut Depdiknas (2006:575), pembelajaran IPS memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis,
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial,
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- dan 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Tujuan IPS pada dasarnya adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Menurut Kosasih (dalam Etin, 2005:15) untuk mewujudkan tujuan di atas, maka kemampuan guru dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa perlu terus ditingkatkan.

Tugas pendidik atau guru salah satunya adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat sehingga hasil belajar mereka bisa meningkat. Apalagi dalam pembelajaran IPS. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Akan tetapi yang dirasakan oleh siswa, IPS merupakan pelajaran yang membosankan. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran, siswa hanya dituntut untuk menghafal informasi. Otak anak hanya dipaksa untuk mengingat informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 maret 2012 di SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Buittinggi, pada umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah. pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru sementara aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan. Guru sering menganggap mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang hanya menuntut hafalan sehingga siswa hanya dituntut untuk mendengar materi yang disampaikan oleh guru. Guru tidak berusaha mengajak siswa untuk berpikir. Guru menganggap bahwa bagi siswa menguasai materi pelajaran lebih penting dibanding dengan mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan afektif siswa.

Proses pembelajaran seperti itulah yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian IPS siswa kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi pada semester I tahun ajaran 2011/2012 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Nilai IPS Semester I Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	ADI	70	75	√	-
2.	ANI	70	76	√	-
3.	ARI	70	60	-	√
4.	DEF	70	69	-	√
5.	DHE	70	60	-	√
6.	FAD	70	60	-	√
7.	FAH	70	60	-	√
8.	FAR	70	70	√	-
9.	FAS	70	75	√	-
10.	HAF	70	61	-	√
11.	HAR	70	55	-	√
12.	IBR	70	60	-	√
13.	LED	70	78	√	-
14.	ALT	70	59	-	√
15.	HAD	70	65	-	√
16.	PRA	70	60	-	√
17.	ZAW	70	80	√	-
18.	PUT	70	68	-	√
19.	REY	70	60	-	√
20.	REZ	70	59	-	√
21.	RAM	70	62	-	√
22.	RIR	70	78	√	-
23.	ROS	70	80	√	-
24.	RUD	70	75	√	-
25.	SHE	70	66	-	√
26.	SUC	70	75	√	-
27.	TAS	70	68	-	√
28.	TIO	70	70	√	-
29.	YAZ	70	80	√	-
30.	ZAI	70	80	√	-
31.	DED	70	63	-	√
Jumlah			2170	13	18
Rata-rata			67,97	41,94	58,06
Persentase			67,97%	41,94%	58,06%

Sumber: daftar nilai kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi

Berdasarkan data yang tertera di atas, dapat dilihat bahwa 13 siswa (41,49 % siswa) memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dan 18 siswa (58,06 % siswa) masih belum mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan selama pelaksanaan proses pembelajaran IPS, memang diakui bahwa jarang sekali guru menggunakan model atau pendekatan yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang cara pelaksanaan model yang baik dalam pembelajaran IPS.

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS untuk mengatasi permasalahan di atas salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan benar dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan memperkuat kualitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model *Problem Based Learning* (PBL) atau disebut juga dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Menurut Boud dan Felletti, Fogarty (dalam Made, 2008: 91), "PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar".

Dalam penerapan model PBL, guru memberikan topik masalah yang akan dibahas oleh siswa. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu

menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Diharapkan dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Keunggulan model PBL yaitu dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa dan meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Strategi ini cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan serta dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem*

Based Learning (PBL) di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan tentang Model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Bagi Siswa, dapat melatih dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan membangkitkan semangat untuk belajar IPS.
3. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai hasil belajar IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL).
4. Bagi Peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian ini pada kelas/ materi yang berbeda.
5. Bagi Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yaitu mengalami. Menurut Oemar (2010: 26) "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman". Sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Oemar (2010: 30) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku". Sejalan dengan pendapat tersebut, Bloom (dalam Nana, 2009:22) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor".

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Anas (2011: 49) "ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu: a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) penerapan (*aplication*), d) analisis (*analisis*), e) sintesis (*synthesis*), dan f) penilaian (*evaluation*)".

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2011: 54) "ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah

afektif yaitu: a) menerima (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menghargai (*valuing*), d) mengatur (*organization*), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by value or value complex*)”.

Anas (2011: 57) menyatakan ”ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi dari diri siswa itu sendiri baik itu dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan) yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar dalam pembelajaran IPS lebih ditekankan kepada aspek afektif karena pada pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar mulai dari kelas I SD sampai kelas IX SMP dengan pokok kajian hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial

di masyarakat yakni berupa peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Menurut Depdiknas (2006: 575) menyatakan bahwa “IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan”. Sedangkan Kosasih (dalam Etin, 2005:13) menyatakan IPS merupakan ilmu yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungan dan berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan pelajaran yang berisikan ilmu yang mengkaji seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan dan merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya. Jadi melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya pembelajaran IPS adalah pelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik yakni anak bangsa yang memiliki bekal kemampuan diri yang handal

menghadapi masalah-masalah sosial di masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Depdiknas (2006:575),

Tujuan IPS adalah 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis, 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dan inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial, 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang mejemuk, baik secara nasional maupun global.

Menurut Hasan (dalam Nana, 2008: 5) tujuan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Jadi tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membantu siswa agar dapat menjadi warga negara yang berkemampuan sosial baik serta bertanggung jawab. Selain itu, IPS juga bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kemampuan

berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal maupun nasional dan global dan memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhannya maka manusia itu harus melakukan aktivitas ekonomi demi memncapai kesejahteraan hidupnya.

IPS lebih menekankan kepada aspek kependidikan yang mampu mengembangkan nilai, sikap, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sehingga dengan sendirinya siswa mampu untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan.

Menurut Depdiknas, (2006: 575) “ ruang lingkup IPS meliputi beberapa aspek yaitu: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu keberlanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Sejalan denga pendapat di atas, Mulyasa (2008: 163) menyatakan bahwa “ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1)

keluarga, lingkungan ketetanggaan dan lingkungan sekolah, 2) masyarakat setempat, 3) Indonesia, dan 4) Indonesia dan dunia”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS tidak terlepas dari beberapa aspek yaitu manusia, tempat, lingkungan, waktu dan adanya perubahan, adanya sistem budaya dan sosial. Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah manusia, tempat dan lingkungan.

3. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian model PBL

Model PBL (*Problem Based Learning*) yang disebut juga dengan model pembelajaran berbasis masalah, merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada masalah-masalah yang praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan. Menurut Tan (dalam Rusman, 2010: 229), pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa sangat dioptimalkan.

Menurut Taufina (2011: 367) “model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang mengarahkan atau melatih siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wina (2006:212) menyatakan “SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang

dihadapi secara ilmiah”. Menurut Arends (dalam Trianto, 2009: 92), “pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Model PBL merupakan model pembelajaran yang memusatkan pemecahan masalah terhadap siswa, dengan demikian siswa diharapkan dapat memiliki pemahaman yang utuh dari masalah yang diberikan.

b. Karakteristik Model PBL

Karakteristik merupakan suatu sikap khas yang terdapat pada suatu objek yang dijadikan ciri untuk mengidentifikasi. Bisa dikatakan bahwa karakteristik merupakan suatu sifat yang dalam kesatuan. Menurut Sovie dan Hughes (dalam Made 2008:91) bahwa PBL memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan,
- b) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa,
- c) mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu,
- d) memberikan tanggungjawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri,
- e) menggunakan kelompok kecil, dan
- f) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja

Sedangkan menurut Rusman (2010: 232-233) karakteristik PBL adalah sebagai berikut:

a) Permasalahan menjadi *starting point* belajar, b) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak berstruktur, c) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), d) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, e) belajar pengarah diri menjadi hal yang utama, f) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM, g) belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif, h) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, i) keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan j) PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL mempunyai karakteristik yang dimulai dengan suatu permasalahan yang dihubungkan dengan dunia nyata, mengorganisasikan pembelajaran, diberikan tanggungjawab yang menggunakan individu atau pun dengan kelompok kecil serta menuntut pendemontrasian dari yang dipelajari oleh siswa.

c. Kelebihan PBL

Menurut Wina (2006:218) PBL memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

a) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, b) pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, c) pemecahan masalah

dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, d) pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya, e) melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, g) pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, h) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, i) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, dan j) pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Sedangkan Trianto (dalam Taufina, 2011: 369) menyatakan bahwa “keunggulan pembelajaran berbasis masalah adalah 1) realistik dengan kehidupan peserta didik, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 3) memupuk sifar *inquiry* peserta didik, 4) retensi konsep jadi kuat, dan 5) memupuk kemampuan *problem solving*”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria yang ada dalam PBL yaitu teknik yang bagus dalam memahami isi pelajaran, dapat menantang kemampuan untuk menemukan pengetahuan baru, dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Selain itu juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang

mereka miliki serta dapat mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus dalam belajar.

d. Langkah-langkah PBL

Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model PBL akan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila seorang guru memahami langkah-langkah pembelajaran Model PBL. Menurut Fogarty (dalam Made, 2008:92) tahap-tahap belajar berbasis masalah adalah sebagai berikut: ”a) Menemukan masalah, b) mendefinisikan masalah, c) mengumpulkan fakta, d) menyusun hipotesis (dugaan sementara), e) melakukan penyelidikan, f) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, g) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan h) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.”

Sedangkan menurut Ibrahim, dkk (dalam Rusman 2010: 243) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran PBL

Fase	Indikator	Tingkah laku guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut

3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, penulis menggunakan langkah-langkah menurut Forgy (dalam Made, 2008:92) yaitu: a) Menemukan masalah, b) mendefinisikan masalah, c) mengumpulkan fakta, d) menyusun hipotesis (dugaan sementara), e) melakukan penyelidikan, f) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, g) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan h) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.”

B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Pembelajaran akan menarik apabila guru mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seseorang guru telah mampu menggunakan model atau pendekatan yang tepat dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPS dapat dikatakan salah satu pelajaran yang membosankan bagi siswa, hal ini akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Hasil belajar siswa akan rendah dan tidak mencapai ketuntasan. Dengan pemilihan model yang tepat, maka hasil belajar siswa akan meningkat dan siswa akan merasakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Supaya terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang IPS, seorang guru dapat menggunakan model dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) atau yang biasa disebut model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Model PBL merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu: a) Menemukan masalah, b) mendefinisikan masalah, c) mengumpulkan fakta, d) menyusun hipotesis (dugaan sementara), e) melakukan penyelidikan, f) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, g) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan h) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 kerangka teori

Studi Pendahuluan tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD

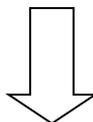
Negeri 11 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi



Langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning*

menurut Forgaty (dalam Made, 2008:92)

1. Menemukan masalah
2. mendefinisikan masalah
3. mengumpulkan fakta
4. menyusun hipotesis (dugaan sementara)
5. melakukan penyelidikan
6. menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan
7. menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif
8. melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.



Hasil Belajar IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkat

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menggunakan model PBL dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun kota Bukittinggi. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus I pertemuan 1 adalah 67,86 % dengan kategori cukup, siklus I pertemuan 2 adalah 82,14 % dengan kategori sangat baik dan siklus II adalah 96,43 dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Tahap menemukan masalah, dilakukan dengan tanya jawab dengan siswa, (b) Tahap mendefinisikan

masalah, dilakukan dengan meminta siswa memahami dan mendefinisikan permasalahan, (c) tahap mengumpulkan fakta, dilakukan dengan meminta siswa mencari fakta-fakta sesuai dengan permasalahan, (d) Tahap menyusun hipotesis dilakukan dengan cara meminta siswa menyusun dugaan sementara mengenai sebab, dampak, dan cara mengatasi permasalahan, (e) Tahap penyelidikan dilakukan dengan cara meminta siswa menyelidiki data-data yang telah ada atau dikumpulkan, (f) Tahap menyempurnakan permasalahan dilakukan dengan cara meminta siswa membandingkan hipotesis yang diajukan dengan fakta-fakta yang diperoleh selama penyelidikan, (g) Tahap menyimpulkan alternatif pemecahan masalah, dilakukan dengan cara meminta siswa menyimpulkan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuatnya secara kolaboratif, (h) Tahap melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah, dilakukan dengan cara meminta siswa menyajikan hasil diskusinya ke depan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi dan menambahkan.

3. Penilaian untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 67,31% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan 2 adalah 78,85% dengan kategori baik dan siklus II adalah 86,54% dengan kategori sangat baik. sedangkan penilaian pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 63,46% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan 2 adalah 71,15 % dengan kategori baik dan siklus II adalah 86,54% dengan kategori sangat baik.

4. Penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 11 Bukit Apit Puhun kota Bukittinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa yaitu dari 68,26 untuk siklus I pertemuan 1, meningkat menjadi 70,71 untuk siklus I pertemuan 2 dan 85,32 untuk siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat motivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model PBL dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS dan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan model PBL
4. Bagi penulis, semoga skripsi penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir untuk dipergunakan pada saat turun ke lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Suryanto. 2009. *Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buchari Alma. 2008. *Guru Profesional*. Bandung. ALFABETA
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatini. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ischak SU, dkk. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS Di SD*. Jakarta: Depdikbud Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D II.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Made Wena. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Malang: Bumi Aksara
- Muhammad Ali. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Supriatna, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rochniati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sadiman. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sisdiknas. 2005. *UU. No. 20 Tahun 2003*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Surya Dharma. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tantya Hisnu dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Depdiknas
- Taufina Taufik dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Bandung: Kencana
- _____. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana